

## PENINGKATAN KREATIVITAS GURU MELALUI PENGUATAN BUDAYA SEKOLAH, KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Ita Agustina Dewi<sup>1</sup>, Bibin Rubini<sup>1</sup>, Farida Wulandari<sup>1</sup>

Program Magister Manajemen Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan<sup>1</sup>

Email: [Itaagustinadewi@gmail.com](mailto:Itaagustinadewi@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan dari budaya sekolah, kepemimpinan pendidikan dan komunikasi interpersonal dengan kreativitas guru. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan analisis korelasi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan multistage random sampling dengan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yamane sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 134 guru di SMP Swasta wilayah Sub Rayon 13 Kabupaten Bogor meliputi Kecamatan Ciomas dan Tamansari. Teknik analisis data menggunakan korelasional dengan menggunakan SPSS 30. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan budaya sekolah terhadap kreativitas guru, terdapat hubungan kepemimpinan pendidikan terhadap kreativitas guru, dan terdapat hubungan komunikasi interpersonal terhadap kreativitas guru. Untuk korelasi bersama  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ ,  $X_1$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ , selanjutnya  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$  semua memiliki hubungan atau korelasi.

**Kata kunci:** Budaya Sekolah; Kepemimpinan Pendidikan; Komunikasi Interpersonal; Kreativitas Guru

### Abstract

*The purpose of this study was to examine the relationship between school culture, educational leadership, and interpersonal communication with teacher creativity. The method used in this research is a quantitative method with correlation analysis. The sampling technique in this study used multistage random sampling with the number of samples using the Taro Yamane formula to obtain a sample of 134 teachers in private junior high schools in the Sub Rayon 13 area of Bogor Regency, covering the districts of Ciomas and Tamansari. The data analysis technique used correlational analysis using SPSS 30. The results showed that there was a relationship between school culture and teacher creativity, there was a relationship between educational leadership and teacher creativity, and there was a relationship between interpersonal communication and teacher creativity. For the joint correlation of  $X_1$  and  $X_2$  to  $Y$ ,  $X_2$  and  $X_3$  to  $Y$ ,  $X_1$  and  $X_3$  to  $Y$ , then  $X_1$ ,  $X_2$  and  $X_3$  to  $Y$  all have a relationship/correlation.*

**Keywords:** School Culture; Educational Leadership; Interpersonal Communication; Teacher Creativity

### PENDAHULUAN

Tiga konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menjadi jiwa dari Pendidikan Nasional yaitu yang pertama *Ing Ngarso Sung Tulodo* yang artinya di depan memberi contoh/teladan, yang kedua *Ing Madya Mangun Karso* yang artinya di tengah memberi ruang ide atau semangat, dan yang ketiga adalah *Tut Wuri Handayani* yang artinya di belakang memberikan dorongan, tiga konsep ini menjadi slogan Pendidikan Nasional. Implementasi Trilogi Pendidikan merupakan konsep, kebijakan dan proses penerapan ide yang disusun oleh Ki Hajar Dewantara sebagai pijakan dalam pengelolaan Pendidikan Nasional dan diterapkan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Berdasarkan data hasil penelitian awal

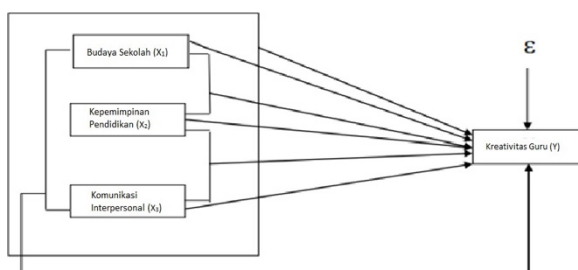
dimana menunjukkan presentasi kreativitas guru SMP di Kabupaten Bogor masih rata-rata dibawah 50% guru yang sudah melakukan upaya dalam mengasah kreativitas dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna kepada siswa. Ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya optimal yang dapat mengasah kreativitas guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Kreativitas guru dapat berupa kreativitas dalam manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran [1] Bentuk kreativitas pendidik dalam pelajaran di kelas, akan membantu di dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran [2]. Salah satu bentuk

keaktivitas produk pembelajaran berupa media pembelajaran dengan Canva [3].

Banyak faktor yang menyebabkan naiknya kreativitas guru dengan meningkatkan baik faktor intenal dan eksternal. Salah satunya dengan meningkatkan budaya sekolah sebagai faktor organisasi, kepemimpinan pendidikan sebagai faktor eksterbal dan komunikasi interpersonal sebagai faktor internya. Diharapkan dengan intgerasi ini dapat meningkatka kreativitas guru. Adapaun dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan dari masing-masing variabel budaya sekolah, kepemimpinan pendidikan dan komunikasi interpersonal dengan kreativitas guru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantatif dimana dengan menggunakan pendekatan korelasional. Adapun lokasi penelitian dilakukan di SMP Swasta wilayah Sub Rayon 13 Kabupaten Bogor meliputi Kecamatan Ciomas dan Tamansari. Dengan teknnin random sampling dengan perhitungan rumus Taro Yamane didapat sampel sebanyak 134 guru. Adapun instrument yang digunakan berupa survey yang telah dilakukan uji validitas dan realibitasnya. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan statistika deskriptif dan pengolahan dan pengujian hipotesis dengan SPSS 30.



**Gambar 1.** Konstelasi Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan maka di dapatkan hasil statistik deskripsi sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistika Deskriptif**

Satsistik	Y	X1	X2	X3
Rata-rata	149,12	151,66	150,47	153,91
Median	150,00	152,00	152,00	157,00
Modus	190,00	133,00	152,00	176,00
Simbangan baku	18,61	14,47	14,86	23,49
Varians sampel	346,69	209,62	221,0	552,09
Kerucingan grafik	0,31	-0,40	-0,41	-1,89
Kemiringan grafik	0,11	270,00	-0,61	5,15
Rentang	90,00	80,00	70,00	117,00
Skor minimum	100,00	95,00	109,00	63,00
Skor maksimum	190,00	175,00	179,00	180,00
Total skor	19983	20320	20163	20624
Banyak data	134	134	134	134

Langkah selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov didapatkan hasil bahwa data variabel Y atas  $X_1$  berdistribusi normal dengan nilai signifikani  $0,054 > 0,05$ . Uji normalitas data variabel Y atas  $X_2$  didapataka  $0,200 > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data variabel Y atas  $X_3$  didapatkan  $0,200 > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Selanjutnya uji linieritas  $X_1$  terhadap Y sebesar  $0,694 > 0,05$  maka variabel budaya dengan kreativitas guru berhubungan secara linier.  $X_2$  terhadap Y sebesar  $0,573 > 0,05$  maka variabel kepemimpinan pendidikan dan kreativitas guru berhubungan secara linier.  $X_3$  terhadap Y sebesar  $0,726$  maka variabel komunikasi interpersonal dan kreativitas guru berhubungan secara linier. Uji homogen  $X_1$  terhadap Y sebesar  $0,308 > 0,05$  maka data homogen antara  $X_1$  terhadap Y. Uji homogen  $X_2$  terhadap Y sebesar  $0,102 > 0,05$  maka data homogen antara  $X_2$  terhadap Y. Uji homogen  $X_3$  terhadap Y sebesar  $0,091$  maka data homogen antara  $X_3$  terhadap Y.

Langkah selanjutnya adalah uji korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Nilai koefisien korelasi atau r sebesar  $0,389$  artinya hubungannya lemah. Sedangkan nilai koefisien determinasi didapat dari nilai  $r^2 (0,389^2) = 0,15$ , berdasarkan hal ini maka 15% variasi tinggi rendahnya kreativitas guru ditentukan oleh budaya sekolah, sedangkan sisanya 85% ditentukan oleh

faktor lainnya. Nilai signifikansi antara budaya sekolah dengan kreativitas guru adalah 0,001 atau kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dengan kreativitas guru. Nilai koefisien korelasi atau  $r$  sebesar 0,473 artinya hubungannya sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi didapat dari nilai  $r^2$  ( $0,473^2$ )=0,22, berdasarkan hal ini maka 22% variasi tinggi rendahnya kreativitas guru ditentukan oleh kepemimpinan pendidikan, sedangkan sisanya 78% ditentukan oleh faktor lainnya. Nilai signifikansi antara kepemimpinan pendidikan dengan kreativitas guru adalah 0,001 atau kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan pendidikan dengan kreativitas guru. Nilai koefisien korelasi atau  $r$  sebesar 0,018 artinya hubungannya lemah. Sedangkan nilai koefisien determinasi didapat dari nilai  $r^2$  ( $0,018^2$ )=0,0003, berdasarkan hal ini maka 0,03% variasi tinggi rendahnya kreativitas guru ditentukan oleh kepemimpinan pendidikan, sedangkan sisanya 99,97% ditentukan oleh faktor lainnya. Nilai signifikansi antara kepemimpinan pendidikan dengan kreativitas guru adalah 0,001 atau kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan pendidikan dengan kreativitas guru.

Nilai koefisien korelasi atau  $r$  sebesar 0,481 artinya hubungannya sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi didapat dari nilai  $r^2$ =0,231, berdasarkan hal ini maka 23,1% variasi tinggi rendahnya kreativitas guru ditentukan oleh budaya sekolah dan kepemimpinan pendidikan, sedangkan sisanya 76,9% ditentukan oleh faktor lainnya. Nilai signifikansi antara budaya sekolah dan kepemimpinan pendidikan dengan kreativitas guru adalah 0,001 atau kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara budaya sekolah dan kepemimpinan pendidikan dengan kreativitas guru. Nilai koefisien korelasi atau  $r$  sebesar 0,450 artinya hubungannya sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi didapat dari nilai  $r^2$ =0,203, berdasarkan hal ini maka 20,3% variasi tinggi rendahnya kreativitas guru ditentukan oleh budaya sekolah dan komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya 79,7% ditentukan oleh faktor lainnya. Nilai signifikansi antara budaya sekolah dan komunikasi interpersonal dengan kreativitas guru adalah 0,001 atau kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dan komunikasi interpersonal dengan kreativitas guru. Nilai koefisien korelasi atau  $r$  sebesar 0,484 artinya hubungannya sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi didapat dari nilai  $r^2$ =0,234, berdasarkan hal ini maka 23,4% variasi tinggi rendahnya kreativitas guru ditentukan oleh kepemimpinan pendidikan dan komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya 76,6% ditentukan oleh faktor lainnya. Nilai signifikansi antara budaya sekolah dan kepemimpinan pendidikan dan komunikasi interpersonal dengan kreativitas guru adalah 0,001 atau kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan pendidikan dan komunikasi interpersonal dengan kreativitas guru. Nilai koefisien korelasi atau  $r$  sebesar 0,508 artinya hubungannya sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi didapat dari nilai  $r^2$ =0,258, berdasarkan hal ini maka 25,8% variasi tinggi rendahnya kreativitas guru ditentukan oleh budaya sekolah, kepemimpinan pendidikan dan komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya 74,2% ditentukan oleh faktor lainnya. Nilai signifikansi antara budaya sekolah, kepemimpinan pendidikan dan komunikasi interpersonal dengan kreativitas guru adalah 0,001 atau kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara budaya sekolah, kepemimpinan pendidikan dan komunikasi interpersonal dengan kreativitas guru.

Hasil korelasi parsial dimana dengan variabel kontrol adalah kreativitas guru. Dimana hasil menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara budaya sekolah dengan kepemimpinan pendidikan dengan memasukan kreativitas guru sebagai variabel kontrol dalam analisis. Output terlihat terjadi penurunan nilai koefisien korelasi menjadi 0,647 dari sebelumnya 0,711 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka disimpulkan hubungan antara budaya sekolah dengan kepemimpinan pendidikan dengan kreativitas guru sebagai variabel kontrol adalah signifikan (nyata).

Hasil korelasi parsial dimana dengan variabel kontrol adalah kreativitas guru. Dimana hasil menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara budaya sekolah dengan komunikasi interpersonal dengan memasukan kreativitas guru sebagai variabel kontrol dalam analisis. Output terlihat terjadi kenaikan nilai koefisien korelasi menjadi 0,542 dari sebelumnya 0,504 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka disimpulkan hubungan antara budaya sekolah dengan komunikasi interpersonal dengan kreativitas guru sebagai variabel kontrol adalah signifikan (nyata). Hasil korelasi parsial dimana dengan variabel kontrol adalah kreativitas guru. Dimana hasil menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara kepemimpinan pendidikan dengan komunikasi interpersonal dengan memasukan kreativitas guru sebagai variabel kontrol dalam analisis. Output terlihat terjadi kenaikan nilai koefisien korelasi menjadi 0,268 dari sebelumnya 0,245 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka disimpulkan hubungan antara kepemimpinan pendidikan dengan komunikasi interpersonal dengan kreativitas guru sebagai variabel kontrol adalah signifikan (nyata).

Seorang guru harus kreatif ketika mereka membuat dan membuat bahan ajar untuk digunakan dalam proses pembelajaran [4]. Untuk membuat pembelajaran efektif dan menarik bagi siswa, guru harus kreatif mengintegrasikan nilai-nilai disiplin ke dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas [5]. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kreatifitas jika mereka ingin membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak dan membuat mereka termotivasi untuk belajar [6]. Pentingnya kreativitas guru saat memilih media dan strategi pembelajaran jarak jauh, meskipun masih ada kemungkinan untuk mengeksplorasi platform yang lebih interaktif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa [7]. Atas dasar penelitian sebelumnya tersebut memperlihatkan bahwa kreativitas menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan untuk menjadi guru yang lebih baik lagi dalam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna kepada siswa. Adapun penguatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal guru dalam penelitian ini yang dibahas adalah budaya sekolah, kepemimpinan pendidikan dan komunikasi interpersonal. Pentingnya komunikasi interpersonal dalam berbagai bentuk pekerjaan disebuah organisasi [8], [9].

Budaya sekolah berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, dan budaya sekolah juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter di sekolah [10]. Siswa belajar tentang pentingnya menghormati orang lain karena sekolah memiliki budaya yang toleran [11]. Guru dan tenaga kependidikan percaya bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah [12]. Budaya sekolah yang baik mendorong guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan [13]. Pentingnya budaya sekolah dalam menunjang dan

mendukung kreativitas guru sehingga guru dapat diberikan kesempatan yang besar dalam mengembangkan kompetensi diri yang sehingga bermanfaat bagi kemajuan dan membangun kepercayaan masyarakat akan sekolah. Semua nilai, kepercayaan, dan standar yang disepakati bersama dikenal sebagai budaya sekolah [12].

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mengatur cara pendidikan dijalankan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien [14]. Kepala sekolah berperand dalam mengembangkan mutu organisasi [15]. Sangat penting bagi sekolah untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi, dan kepemimpinan yang efektif adalah kuncinya [16]. Berdasarkan hal tersebut sebagai penunjang kreativitas guru maka diperlukan juga kepemimpinan pendidikan dimana diharapkan kepala sekolah mampu untuk memberikan contoh dan juga motivasi kepada guru untuk terus kreatif dalam memberikan pelajaran dikelas kepada siswa. Komunikasi interpersonal memerlukan pengetahuan tentang aturan, termasuk aturan komunikasi non verbal seperti sentuhan dan kontak fisik; cara berinteraksi sesuai dengan situasi; memperhatikan orang lain yang berbicara; dan memperhatikan volume suara [17]. Komunikasi interpersonal sangat penting karena melibatkan dua orang atau lebih secara langsung dan menghasilkan umpan balik pada saat yang sama [18]. Setiap organisasi bergantung pada komunikasi interpersonal yang penting, yang berkontribusi pada pembentukan dan pengembangan budaya dan identitas organisasi [19], [20]. Sifat-sifat seperti sikap terbuka, sikap saling percaya, dan sikap saling mendukung dapat membantu orang berkomunikasi dengan baik satu sama lain dan mendorong pemahaman, penghargaan, dan peningkatan kualitas setiap orang [20]. Terlihat bahwa dalam sebuah organisasi dimana guru hendaknya dapat memiliki komunikasi interpersonal yang

baik sehingga mampu berdiskusi dan bertukar pikiran antara rekan sejawat dan mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran dengan banyak berdiskusi dengan rekan dan pimpinan mencari solusi terbaik dalam menunjang kreativitasnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan pentingnya faktor internal dan eksternal seperti budaya sekolah, kepemimpinan pendidikan dan komunikasi interpersonal dalam menunjang kreativitas guru. Perlunya dukungan sekolah dan pimpinan dimana guru bekerja untuk terus dapat mengasah kreativitasnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas tanpa dukungan sekolah dan pimpinan maka kreativitas guru akan terbelenggu dan kurang berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Oktiani, "Kreativitas guru dapat berupa kreativitas dalam manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran," *Jurnal Kependidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 216–232, Nov. 2017, doi: 10.24090/jk.v5i2.1939.
- [2] K. Nadhifatul Ismiyah, R. Mahmudah, and S. Nurulqolbi, "Kreativitas Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 1, pp. 762–767, Feb. 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i1.6559.
- [3] A. Harmoko Arifin, W. Rizky Pratiwi, and Z. Sultan, "Peningkatan Kreativitas Guru Paud di Kota Tangerang dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Canva," *Journal of Human And Education*, vol. 4, no. 1, pp. 151–157, 2024.
- [4] S. Wulandari, "Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat siswa belajar matematika di smp 1 bukit sundi," *Indonesian Journal of Technology, Informatics and ...*, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/ijtis/a>

- rticle/view/4891
- [5] W. Mulyadi and I. Maulana, "Kreativitas guru dalam menanamkan sikap disiplin melalui manajemen kelas," *Kreatif*, vol. 24, pp. 79–88, Jan. 2025.
- [6] Y. Iskandar *et al.*, "Implementasi Program Pengembangan Kreativitas Guru dan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Gebyar HIMA PGPAUD UNISA 2023," *JCRE: Journal of Community Research and Engagement*, vol. 1, no. 2, pp. 123–130, Jan. 2025.
- [7] R. H. Saragih, L. S. Srg, S. Suaydi, A. Lubis, and S. Nasution, "Kreativitas guru dalam meningkatkan Maharah siswa Di MAN Deli Serdang," *educandumedia (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, vol. 4, no. 1, pp. 89–98, Jan. 2025.
- [8] W. Cahyoseputro, L. T. Juliawati, and E. Rokhaminawanti, "Pengaruh komunikasi interpersonal pimpinan, motivasi kerja dan lingkungan kerja, terhadap kepuasan kerja karyawan di hotel Intercontinental Midplaza Jakarta," *Sebatik*, vol. 25, no. 2, pp. 537–544, 2021, doi: 10.46984/sebatik.v25i2.1468.
- [9] V. Syafitra, D. A. Natuna, M. Muryanti, W. Arien, and D. Oktary, "Pengaruh budaya organisasi dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru di SMP Cendana Riau," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 2364–2370, 2023.
- [10] T. Nurhayati and S. Q. Ain, "Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 06 Pekanbaru," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 36–44, 2024, [Online]. Available: <https://jpion.org/index.php/jpi36Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>
- [11] W. Darma, "Implementasi Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Moderat Siswa Sekolah Dasar," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru Journal*, vol. 6, no. 1, pp. 156–161, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>
- [12] M. Jannah, Y. Yuhana, and T. Hilaiyah, "Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Mengembangkan Budaya Sekolah," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 10, no. 1, pp. 209–217, Sep. 2024, doi: 10.51169/ideguru.v10i1.1397.
- [13] D. H. Siswanto, A. Bagus, P. Dyah, and A. Firmansyah, "Korelasi budaya sekolah dan kepemimpinan pengetua sekolah dengan prestasi guru Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mlati".
- [14] A. Aziz and N. Efendi, "Memahami esensi kepemimpinan pendidikan Islam: prinsip-prinsip dasar untuk mencapai kualitas pendidikan.," *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 4, pp. 199–209, 2024.
- [15] Z. M. A. Mohammady, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi," *Muslim Heritage*, vol. 2, no. 2, p. 407, 2018, doi: 10.21154/muslimheritage.v2i2.1118.
- [16] S. Maulidin, A. Pramana, and M. Munir, "Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius: Studi Di SMK Al Hikmah Kalirejo," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, vol. 4, no. 2, pp. 86–95, 2024, [Online]. Available: <https://jurnalp4i.com/index.php/vocational/index>
- [17] I. Y. Suhanti, D. N. Purpitasari, and R. D. Noorrizki, "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM," in *Perkembangan Masyarakat Indonesia Terkini Berdasarkan Pendekatan Biopsikososial*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2018, pp. 80–90. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/340885193>
- [18] T. L. Making and Y. D. Bhodo, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Relasi Sosial Masyarakat Tuakepa, Flores Timur Dalam Terang Ensiklik Fratelli Tutti," *EMAUS: Jurnal Mahasiswa Atma Reksa*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2025.
- [19] Indri Febrianti, Malika Ayumi, Azhari Panjaitan, and Afwan Syahril Manurung, "Peran Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Identitas dan Budaya Organisasi," *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 60–70, Dec. 2024, doi: 10.62383/risoma.v3i1.508.
- [20] A. Ainun Halila and L. Ahmad Fauzan,

“Menjaga Keharmonisan Hubungan Perkawinan Hingga Pra-Lanjut Usia Melalui Komunikasi Interpersonal Efektif,” *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 1, p. 2025, Jan. 2025.